

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

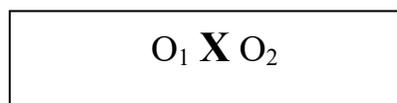
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Model yang digunakan *pre-experiment design*. Artinya, penelitian ini membandingkan motivasi berkonsultasi siswa sebelum diberikan teknik *motivational interviewing* dan saat setelah diberikan teknik *motivational interviewing* di SMAN 2 Sinjai Barat. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok penelitian, kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest*.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *motivational interviewing* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent variable*), dan tingkat motivasi berkonsultasi siswa sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- O1 = Nilai pengukuran *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)
 X = *Treatmen* atau Perlakuan (teknik *motivational interviewing*)
 O2 = Nilai pengukuran *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan kelompok *pretest*, perlakuan berupa teknik *motivational interviewing* dan *posttest* sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi siswa SMAN 2 Sinjai Barat yang terindikasi memiliki motivasi berkonsultasi siswa yang rendah
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pernyataan tentang motivasi berkonsultasi siswa saat proses konseling di SMAN 2 Sinjai Barat sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa teknik *motivational interviewing*.
3. Tahap perlakuan (*treatment*) yaitu penerapan teknik *motivational interviewing* terhadap subjek penelitian.
4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian seperti pada pelaksanaan *pretest* tentang motivasi berkonsultasi siswa saat proses konseling di SMAN 2 Sinjai Barat

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka ditentukan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi berkonsultasi siswa merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan cara saling bertukar pikiran antara konselor atau guru BK dengan siswa sebagai proses memandirikan konseli sehingga mampu menghadapi masalah yang dihadapinya.
2. *Motivational interviewing* merupakan *motivational interviewing* adalah salah satu teknik yang ada dalam proses konseling yang mencoba menumbuhkan motivasi intrinsik klient untuk berubah dengan cara mengeksplorasi dan memecahkan ambivalensi (perbedaan) dalam dirinya. Langkah-langkahnya yaitu membangun rapport (*establishing rapport*), setting agenda, penilaian kesiapan untuk berubah (*assessing readiness to change*). pertajam fokus (*sharpening focus*), Identifikasi ambivalensi (*identifying ambivalence*), memperoleh pernyataan *self- motivation* dari diri klien, menangani resistensi (*handling resistance*) dan fokus bergeser (*shifting the focus*)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMAN 2 Sinjai Barat tahun ajaran 2017/2018 yang teridentifikasi memiliki motivasi berkonsultasi siswa yang rendah melalui wawancara, observasi sebanyak 58 orang. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya di bawah ini:

Tabel 3.1 Penyebaran Populasi

No	Kelas	Populasi
1	XI I.A 1	8
2	XI I.A 2	10
3	XI I.A 3	15
4	XI I.S 1	13
5	XI I.S 2	18
Total		58

Sumber : Hasil Wawancara, Observasi dan Kuesioner

2. Sampel

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada ukuran jumlah anggota kelompok pada konseling kelompok karena dalam pelaksanaan *treatment* peneliti menggunakan sistem konseling kelompok. Sukardi (2010) menjelaskan bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah sekitar 7-15 orang. Oleh karena itu, peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan *treatment* sesuai dengan aturan jumlah pada bimbingan dan konseling kelompok. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan 5 kelas sebagai sampel penelitian kemudian menetapkan sampel sebanyak 12 siswa.
- b) Melakukan undian atau lot kepada 58 populasi dengan cara menarik kertas pada wadah undian hingga terkumpul 12 orang sampel

Berikut deskripsi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1	XI I.A 1	1
2	XI I.A 2	2
3	XI I.A 3	3
4	XI I.S 1	2
5	XI I.S 2	4
Total		12

Sumber : Pengambilan *proporsional random sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner motivasi siswa saat proses konseling adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada subjek eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang motivasi siswa saat proses konseling baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa teknik *motivational interviewing*. Angket penelitian bersifat tertutup, karena setiap item pernyataan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban, dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup

sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan sangat tidak sesuai (STS). Guna kepentingan analisis data, maka kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5.

Tabel 3.3. Pembobotan Item Kuesioner

Pilihan Jawaban	Kategori	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Kurang Sesuai (KS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian lapangan, kuesioner terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator psikologi pendidikan dan bimbingan, kemudian diuji coba lapangan dan kemudian dilakukan uji validitasi dan reliabilitas angket penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 20,00. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh $<$ (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid (Kadir, 2016).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak

bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik.

Uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan pengolahan computer program SPSS 20,00. Jika diinterpretasikan nilai koefisien reliabilitas tes ($r_{11}(\alpha)$) menggunakan kategori Kadir (2016) berikut:

$0,80 < r_{11}(\alpha) \leq 1,00$: Reliabilitas baik/tinggi

$0,70 < r_{11}(\alpha) \leq 0,80$: Reliabilitas dapat diterima/sedang

$r_{11}(\alpha) \leq 0,20$: Reliabilitas kurang baik/rendah

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan selama mengikuti pelaksanaan teknik *motivational interviewing* melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah semangat mengikuti kegiatan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti, berbicara tahu waktu, mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh peneliti, membaca bahan bacaan, tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan, mengajukan pertanyaan, bersemangat menjalankan setiap program dalam kegiatan program, dan pemahaman mengenai teknik yang diberikan. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (\checkmark) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan.

Menurut Kadir (2016), kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100 % dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Penentuan Hasil Observasi

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan motivasi siswa saat proses konseling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran motivasi berkonsultasi siswa di SMAN 2 Sinjai Barat sebelum (pratest) dan sesudah (posttest) perlakuan berupa teknik *motivational interviewing* dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004: 242})$$

Dimana:

P = Persentase
 f= frekuensi yang dicari persentasenya
 N = Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang motivasi berkonsultasi siswa di SMAN 2 Sinjai Barat sebelum dan setelah perlakuan berupa teknik *motivational interviewing*, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Tiro, 2004: 40})$$

Di mana:

Me : Mean (rata-rata)
Xi : Nilai X ke i sampai ke n
N : Banyaknya subjek

Gambaran umum tentang tingkat motivasi berkonsultasi siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan berupa teknik *motivational interviewing* dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi 150 ($30 \times 5 = 150$) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 30 ($30 \times 1 = 30$), selanjutnya dibagi 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 24. Adapun kategori motivasi siswa saat proses konseling yaitu :

Tabel 3.5. Kategori Tingkat motivasi siswa saat proses konseling

Interval	Kategori
130-150	Sangat Tinggi
105-129	Tinggi
80-104	Sedang
55-79	Rendah
30-54	Sangat Rendah

Sumber: Hasil perhitungan skor angket

2. Analisis Statistik Non Parametrik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik untuk menguji hipotesis. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang teknik *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi berkonsultasi siswa di SMAN 2 Sinjai Barat. Uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 20,00. Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H_0 jika nilai *Asymp. Sig* $\leq \alpha$ dan diterima H_0 jika nilai *Asymp. Sig* $> \alpha$ (Sugiyono, 2015).